



## Program Kelompok Pengenalan Kegawatdaruratan Dasar (KOPDAR) Sebagai Upaya Penanganan Pertama Cedera Ekstremitas Di Sekolah Di Sekolah

### *The Basic Emergency Recognition Group Program (KOPDAR) As The First Handling Effort For Extremity Injuries At Schools At Schools*

Eky Madyaning Nastiti<sup>1</sup>, Feri Ekaprasetya<sup>2</sup>, Rida Darotin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Dr Soebandi

Korespondensi Penulis ; [ns.ekykusuma@gmail.com](mailto:ns.ekykusuma@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: 10 Juni 2023

Revised: 20 Juli 2023

Accepted: 26 Agustus 2023

**Keywords:** Extremity Injury, Basic  
Emergency, KOPDAR

**Abstract:** Extremity injuries are often found in everyday events around us. School children are an age group that is vulnerable to injury due to curiosity about things around them. For this reason, it is important to make efforts to increase the knowledge of school residents, especially students in preventing limb injuries. The purpose of this community service is to introduce the concept of handling cases of extremity injuries that often occur in schools. The methods used in this activity are lectures, demonstrations and discussions using poster media. The target of this activity was class VIII students located at SMPN 12 Jember which was carried out during September 2022. The result of this activity was that after implementation it was obtained that data on participants' understanding of the concept of handling limb injuries was classified as sufficient as much as 25% and 75% were classified as good. There is an increase in students' understanding in handling limb injuries by having confidence and being able to provide treatment in these cases by using the Rest, Ice, Compression and Elevation methods.

#### **Abstrak**

Cedera ekstremitas sering ditemukan di kejadian sehari-hari di sekeliling kita. Anak sekolah menjadi kelompok usia rentan mengalami cedera sehubungan dengan keingintahuan tentang hal disekitarnya. Untuk itu penting untuk dilakukan upaya peningkatan pengetahuan warga sekolah terutama siswa dalam mencegah cedera ekstremitas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan konsep penanganan pada kasus-kasus cedera ekstremitas yang sering kali terjadi di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi dan diskusi menggunakan media poster. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VIII berlokasi di SMPN 12 Jember yang dilakukan selama bulan September 2022. Hasil dari kegiatan ini adalah setelah dilakukan implementasi diperoleh data pemahaman partisipan tentang konsep penanganan cedera ekstremitas tergolong cukup sebanyak 25% dan 75% tergolong baik. Adanya peningkatan pemahaman siswa dalam penanganan cedera ekstremitas adalah memiliki kepercayaan diri dan mampu memberikan penanganan pada kasus tersebut dengan menggunakan metode Rest, Ice, Compression dan Elevation.

**Kata Kunci:** Cedera Ekstremitas, Pengabdian, Kegawatdaruratan Dasar, KOPDAR

#### **PENDAHULUAN**

Cedera menjadi permasalahan kesehatan yang belum memperoleh penanganan serius meskipun lebih dari 4,7 juta orang di dunia mengalami dampak karenanya. Beragam dampak dirasakan akibat cedera di antaranya : peningkatan angka kecacatan, turunnya produktivitas dan biaya perawatan yang tinggi disamping hal tersebut cedera juga menjadi alasan tertinggi

\* Eky Madyaning Nastiti, [ns.ekykusuma@gmail.com](mailto:ns.ekykusuma@gmail.com)

ketiga kunjungan perawatan rawat jalan di rumah sakit (1). Cedera sering ditemukan di kejadian sehari-hari di sekeliling kita disegala tempat, baik rumah, sekolah, penitipan anak atau bahkan jalan raya. Anak-anak menjadi kelompok usia rentan mengalami cedera sehubungan dengan keingintahuan tentang hal disekitarnya. Anak-anak usia sekolah rentan sekali mengalami cedera di sekolah salah satu yang terjadi adalah jatuh (2)

Salah satu cedera yang kerap kali terjadi pada anak sekolah adalah cedera pada ekstremitas. Cedera ekstremitas menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di Amerika Serikat dengan 70% kematian cedera anak usia sekolah pada usia 5-14 tahun dan cedera yang terjadi pada ekstremitas bagian bawah mencapai 46,2%. Presentase cedera di wilayah Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi jenis terkilir atau sprain mencapai 30,5% (3,4).

Pencegahan dan pertolongan pertama pada cedera terutama cedera ekstremitas sangat penting dilakukan di sekolah untuk menciptakan sekolah yang aman untuk anak-anak. Hal ini juga didukung dengan program Safe Community yang dicanangkan oleh WHO untuk pencegahan kecelakaan, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah cedera dan organisasi kesehatan menjadi hal penting dalam program ini. Implikasi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah peningkatan pengetahuan warga sekolah dalam mencegah cedera dan melakukan P3K yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di rumah (5)

Pemberian pertolongan pertama merupakan hal yang penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah mengingat sekolah menjadi lokasi dengan resiko cedera ekstermitas yang cukup tinggi. Selain itu edukasi juga diperlukan untuk meningkatkan efikasi diri seseorang sebelum melakukan penanganan cedera (6). Untuk itu dilakukan sebuah kegiatan untuk mengenalkan kegawatdaruratan dasar pada kasus cedera ekstremitas pada siswa SMP 12 Jember dengan tujuan mengenalkan konsep penanganan pada kasus-kasus cedera ekstremitas yang sering kali terjadi di sekolah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2022 berlokasi di SMPN 12 Jember. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sejumlah 62 siswa kelas VII. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, demonstrasi dan diskusi. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa poster.

Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta mengisi kuesioner pre-test sebelum pendidikan kesehatan. Setelah itu diberikan penjelasan terkait pengenalan definisi cedera ekstremitas, jenis-jenis cedera ekstremitas dan langkah-langkah penanganan cedera ekstremitas dengan metode *Rest, Ice, Compression and Elevation* (RICE) selama 60 menit. Dilanjutkan dengan

mengisi kuesioner post test. Kegiatan monitoring dilakukan dengan melihat adanya interaksi antara peserta dengan pemateri serta antusiasme peserta saat materi diberikan. Evaluasi dilakukan dengan cara memperhatikan peningkatan pengetahuan peserta terkait materi yang telah dilakukan.

## HASIL

Peserta pengabdian masyarakat adalah siswa kelas VIII SMPN 12 Jember. Hasil kegiatan program kelompok pengenalan kegawatdarutatan dasar pada penanganan cedera ekstremitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Pengetahuan Siswa sebelum dan sesudah implementasi kelompok pengenalan kegawatdarutatan dasar pada penanganan cedera ekstremitas**

Pemahaman penanganan cedera ekstremitas	Sebelum		Sesudah	
	n		n	
Baik	0	0%	15	25%
Cukup	38	61%	47	75%
Kurang	24	39%	0	0
TOTAL	62	100%	62	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Sebelum dilakukan kegiatan ini tingkat pemahaman peserta tentang cedera ekstremitas tergolong cukup sebanyak 61% dan 39 % tergolong kurang baik. Dari paparaan tersebut diketahui dari tingkat pemahaman tentang kegawatdaruratan dasar terutama dalam penanganan cedera ekstremitas sebagian besar masih berada dalam kategori kurang. Hasil yang berbeda ditunjukkan setelah dilakukan implementasi diperoleh data pemahaman partisipan tentang konsep penanganana cedera ekstremitas tergolong cukup sebanyak 25% dan 75% tergolong baik.

## DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 12 Jember berjalan dengan lancar. Pemateri memberikan penjelasan tentang definisi, jenis-jenis dan penanganan cedera pada kasus-kasus ekstremitas. Proses kegiatan berjalan lancar dan peserta antusias selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi akhir kegiatan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang tatalaksana penanganan cedera pada ekstremitas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan mitra

kerjasama, dalam hal ini adalah pihak SMPN 12 Jember yang mendukung penuh dan membantu menyiapkan segala keperluan dan memberikan perijinan hingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Faktor penghambat kegiatan ini adalah dalam pelaksanaannya mengikuti jadwal yang diberikan oleh sekolah, sehingga durasi waktu pelaksanaan mengikuti jadwal kosong siswa di sekolah. Hasil dari kegiatan tersebut adalah siswa setelah mengikuti kegiatan kelompok pengenalan kegawatdaruratan dasar (KOPDAR) penanganan cedera ekstremitas ini mereka mampu memahami tentang penatalaksanaan cedera ekstremitas yang mungkin sering ditemui di lingkungan sekitar sehingga mampu memberikan penanganan pada kasus tersebut dengan menggunakan metode *Rest, Ice, Compression and Elevation*. Setelah mengikuti kegiatan ini siswa diharapkan mampu memiliki efikasi diri untuk mampu melakukan penatalaksanaan cedera ekstremitas.

## **KESIMPULAN**

Adanya peningkatan pemahaman siswa dalam penatalaksanaan kasus cedera ekstremitas. Peserta mampu memahami definisi, jenis dan tata laksana penanganan cedera ekstremitas dengan metode RICE.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih kami haturkan yang kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas dr Soebandi atas kesempatan memperoleh hibah internal pengabdian masyarakat.
2. Kepala SMP Negeri 12 Jember yang telah memberikan kesempatan dan perijinan untuk melakukan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hoque DME, Islam MI, Salam SS, Sadeq-Ur Rahman Q, Agrawal P, Rahman A, et al. Impact of first aid on treatment outcomes for non-fatal injuries in rural Bangladesh: Findings from an injury and demographic census. *Int J Environ Res Public Health*. 2017;14(7):1–14.
- Kusumaningrum BR, Kartika AW, Ulya I, Choiriyah M, Ningsih DK, Kartikasari E. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *Int J Community Serv Learn*. 2018;2(4).
- RISKESDAS. Laporan Hasil Kesehatan: Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) [Internet]. 2018. Available from: <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ibrahim SA, Adam M. Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nurs J*. 2021;3(1):23–31.

Spinks A, Turner C, Nixon J, Rj M, Spinks A, Turner C, et al. whole populations ( Review ). 2009;

Nastiti EM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Layperson Usia Anak Sekolah Terhadap Efikasi Diri Dalam Penanganan Kasus Cedera : a Systematic Review. J Kesehat dr Soebandi. 2020;8(2):148–53.